**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Merupakan Ilmu yang diperoleh melalui pengamatan dan penelitian terhadap gejala-gejala alam yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta dapat menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan IPA diarahkan untuk dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Tujuan utama pengajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta.

Pengajaran IPA adalah pengajaran yang tidak menuntut hafalan, tetapi pengajaran yang banyak memberikan latihan untuk mengembangkan cara berfikir yang sehat dan masuk akal berdasarkan kaidah-kaidah IPA[[1]](#footnote-2) .

Pembelajaran IPA tentang materi alat pernafasan yang digunakan merupakan pembelajaran yang tidak hanya menanamkan pada penguasaan konsep saja tetapi juga harus mengembangkan keterampilan proses yang harus dikuasai siswa. Didalamnya dibahas tentang bagian-bagian dari alat pernafasan dan fungsi-fungsinya serta jenis-jenis penyakit yang bisa terjadi di alat pernafasan manusia. Menjaga kesehatan alat pernafasan sangat penting. Dengan adanya konsep yang demikian maka tanpa adanya praktek pembelajaran langsung kepada siswa maka proses pembelajaran tidak bermakna. Hal ini sejalan dengan apa yang sudah tertuang dalam KTSP bahwa pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar peserta didik mampu memahami alam sekitar melalui proses mencari tahu” serta “berbuat”. Hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Dalam proses pembelajaran IPA yang diterapkan disekolah dasar, siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan dari gurunya yang harus dihafalkan, sehingga siswa menjadi malas dan bosan. kondisi yang demikian membosankan dalam diri siswa pada akhirnya akan menyebabkan motivasi berprestasi rendah dan mempengaruhi kompetensi belajar. selain itu juga, kenyataan dilapangan bahwa mayoritas SD, tuntutan karakteristik pendidikan IPA sebagaimana diamanatkan oleh KTSP masih jauh dari yang diharapkan. Implementasi KTSP lebih terfokus pada pembenahan jenis-jenis administrasi pembelajaran.

Sedangkan dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar belum menunjukkan perubahan yang sangat berarti. Hal ini disebabkan antara lain, pemberlakuan KTSP belum disertai dengan pelatihan bagi guru-guru, bagaimana mengelola pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Selain itu juga fasilitas pembelajaran IPA seperti media dan alat peraga, masih kurang memadai. Dan kegiatan pembelajaran jarang dalam bentuk kegiatan praktikum, serta waktu yang dipergunakan sangat terbatas. pembelajaran hanya dilakukan didalam kelas, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran khususnya IPA.

Proses pembelajaran sebaiknya tidak hanya dikelas tetapi perlu sesekali belajar diluar kelas, Guru, siswa atau metode pembelajaran tidak akan berkembang dan akan berpengaruh pada proses pembelajaran terutama pada hasil belajar siswa, guna menghindari rasa jenuh dan bosan maka diperlukan metode atau model pembelajaran yang tepat yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa yaitu melalui model pembelajaran *tebak kata.*

Berdasarkan Evaluasi awal peneliti dikelas V MI Miftahul Ulum Pangkalan Balai pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) semester 1 tahun pelajaran 2014-2015. Dengan jumlah siswa 23 orang. Siswa laki-laki 14 orang, dan siswa perempuan 09 orang, dapat diketahui siswa yang mencapai nilai sangat baik (82-100) 0 orang (0%), Siswa yang mencapai nilai baik (72-81 ) 5 orang (22 % ), siswa yang mencapai nilai cukup (62-71) 10 orang (43%), siswa yang mencapai nilai kurang (52-61) 6 orang (26%), dan siswa yang mendapat nilai sangat kurang ( 00-51) 2 orang (9%). Ini menunjukkan bahwa dari 23 siswa yang tuntas hanya 22 %, sedangkan yang tidak tuntas 88%.

Bila kita hubungkan hasil nilai yang diperoleh siswa dengan tingkat keberhasilan( Prestasi) belajar siswa dapat digolongkan menjadi a) istimewa bila siswa mampu menguasai keseluruhan bahan pelajaran atau memperoleh nilai 100, b) baik sekali bila siswa mampu menguasai sebagian bahan pelajaran atau memperoleh nilai 80, c) cukup bila siswa mampu menguasai 60% - 75% bahan pelajaran, dan d) kurang bila penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran kurang dari 60%[[2]](#footnote-3).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. karena kurangnya minat dan motivasi siswa untuk belajar serta tingkat intelegensi yang berbeda dari tiap siswa. Oleh sebab itu siswa harus belajar lebih giat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA diperlukan suatu model pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran yaitu melalui model pembelajaran *Tebak Kata*

Pada prinsipnya model tebak kata merupakan model pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Guru menggunakan media kertas karton sebagai alat bantu dalam pelaksanaan *tebak kata*, *Tebak kata* dapat dilakukan disela-sela atau akhir pembelajaran, Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa untuk melakukaan penghafalan materi dengan terlebih dahulu menetapkan lamanya waktu yang dibutuhkan sampai *Tebak Kata* akan dilaksanakan. Setelah hal tersebut dilakukan, maka guru dan siswa memulai *Tebak kata.*

Adapun langkah-langkah dalam permainan tebak kata adalah sebagai berikut: Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan di depan kelas. Seorang siswa diberi kartu yang berukuran 10×10 cm yang nanti dibacakan pada pasangannya. Seorang siswa yang lainnya diberi kartu yang berukuran 5×2 cm yang isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga,di saku baju atau dikalungkan. Sementara siswa membawa kartu 10×10 cm membacakan kata-kata yang tertulis didalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10×10 cm. Jawaban yang tepat apabila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan di dahi atau telinga. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu) maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain(memancing) asal jangan langsung memberi tahu jawabannya.

Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang upaya meningkatkan hasil belajar melalui metode pembelajaran *Tebak kata* pada pelajaran IPA materi Alat Pernafasandikelas V MI Miftahul Ulum Pangkalan Balai.

1. **Permasalahan**
2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

a. Siswa cenderung bersifat pasif dalam proses pembelajaran.

b. Proses pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi.

c. Hasil belajar siswa relatif rendah dan belum mencapai KKM.

d. Metode pembelajaran yang kurang tepat

1. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang terdapat pada identifikasi masalah, maka perlu kiranya ada pembatasan masalah. Masalah dalam penelitian ini yaitu tentang rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas V MI Miftahul Ulum Pangkalan Balai. Adapun upaya untuk meningkatkan hasil belajar tersebut yaitu Melalui metode pembelajaran *Tebak kata.*

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah melalui Metode pembelajaran *Tebak kata* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi alat pernafasan yang digunakan dikelas V MI Miftahul Ulum Pangkalan Balai?”.

1. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran *Tebak kata*  pada pelajaran IPA materi alat pernafasan di kelas V MI Miftahul Ulum Pangkalan Balai.

1. Manfaat Penelitian

 Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Bagi Guru

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Serta sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas selanjutnya.

* + - * 1. Bagi wali kelas

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan siswa dalam belajar, meningkatkan keaktifan siswa, mengembangkan semangat kerja sama saling mengguntungkan, menghargai satu sama lain membangun kepercaya diri siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa.

c . Kepala Sekolah

Karya tulis ini dapat dijadikan acuan bagi kepala sekolah dalam memberikan masukan bagi guru yang supervisi agar dapat melaksanakan pembelajaran melalui metode *Tebak Kata* ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, juga sebagai pedoman penelitian tindakan kelas selanjutnya.

**D**.  **Kajian penelitian yang relevan**

Penulis mengkaji beberapa karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan proposal penelitian ini, guna membantu penulis dalam penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, adapun karya-karya tersebut antara lain:

**PTK Dewi Sarmila, S.Pd.I**: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Materi Energi Melalui Model Pembelajaran *Talking Stick* Dikelas IIC MIN 2 Palembang”. Dewi Sarmila membahas tentang peningkatan hasil belajar IPA di kelas dua dengan metode talking stick. Sedangkan penulis di sini membahas tentang peningkatan hasil belajar IPA di kelas V dengan menggunakan metode Tebak kata.

**PTK FERA YUSVITA, S.Pd.**: “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Pesawat Sederhana Melalui Metode Eksperimen Dengan Model Kooperatif Learning Pada Pembelajaran IPA Kelas V Di MIN 2 Palembang*”. Fera membahas tentang penggunaan metode eksperimen. Untuk meningkatkan hasil belajar IPA Materi Pesawat Sederhana. Sedangkan penulis di sini membahas tentang tentang peningkatan hasil belajar IPA di kelas V dengan menggunakan metode Tebak kata.

Berdasarkan dua tinjauan pustaka di atas, belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan Metode pembelajaran Tebak Kata untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Miftahul Ulum Pangkalan Balai. Jadi menurut penulis judul dan permasalah di atas sangat layak untuk diteliti.

1. Depdiknas, *KTSP : Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah,* Jakarta: Pusat Kurikulum, 2006, hal. 47 [↑](#footnote-ref-2)
2. Syaiful Bahri Djamarah dan Zain aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 107 [↑](#footnote-ref-3)